

## **MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

**Ervina Anatasya, Dinie Anggareni Dewi**

Universitas Pendidikan Indonesia

*e-mail* : [ervinaanatasya@upi.edu](mailto:ervinaanatasya@upi.edu) [dinieanggaraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggaraenidewi@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan suatu keharusan, karena dinilai mampu menjadikan peserta didik menjadi cerdas, memiliki budi pekerti dan sopan santun sehingga peserta didik bermakna sebagai anggota masyarakat baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat secara umum dan luas. Pendidikan karakter yang bermoral dan berbudi pekerti luhur dituang dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang dilaksanakan di tiap jenjang sekolah. Namun pada kenyataannya pendidikan karakter di Indonesia dinilai gagal dalam menciptakan manusia yang berkarakter dan bermoral seperti pada misinya. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya inovasi dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran PKn. Pada artikel ilmiah ini pengumpulan data dilakukan dengan metode literature. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat dipahami bahwa inovasi dan kreatifitas guru diperlukan dalam membangun karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) khususnya pada peserta didik sekolah dasar.

**Kata Kunci** : *Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Karakter.*

### **ABSTRACT**

*Character education is a must, because it is considered capable of making students smart, having good character and manners so that students are meaningful as members of society both for themselves and society in general and at large. Moral character education and noble character is poured in the civic education (Civics) subject which is carried out at every school level. However, in reality character education in Indonesia is considered to have failed in creating human character and morals like on its mission. To overcome this, there is a need for innovation in the teaching and learning process, especially in Civics learning. In this scientific article, data collection was carried out using the literature method. Based on the results and discussion, it can be understood that teacher innovation and creativity are needed in building the character of students in civic education (Civics) learning, especially for elementary school students.*

**Keywords**: *civic education, character education, character*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia mengharapkan pendidikan yang mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter yang baik. Pembangunan karakteristik rakyat Indonesia merupakan sebuah keharusan untuk menjaga bangsa Indonesia dan dalam hal ini usia peserta didik sekolah dasar sudah bisa untuk dibangun karakternya. Namun, pembangunan karakter bangsa ini bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, melainkan harus melibatkan semua pihak baik di lingkungan keluarga dan tetangga, serta lingkungan masyarakat yang luas.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam pendidikan karakter terutama pada jenjang sekolah dasar. Usia pada anak sekolah dasar adalah usia emas untuk menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bekal masa depan dirinya serta masa depan bangsa Indonesia. Mata pelajaran yang memiliki tujuan dan ruang lingkup dalam membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Suatu hal yang dirasa sudah biasa terdengar di surat kabar, Internet maupun di televisi tentang perilaku menyimpang dari peserta didik dibawah umur. Seperti bullying, kebut-kebutan dijalan, seks bebas yang menyebabkan kehamilan diluar nikah, dan masih banyak lagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa moral dan karakteristik peserta didik kurang atau bahkan tidak baik. Moral dan karakteristik peserta didik akan nampak dalam kehidupan keseharian mereka dan boleh jadi apa yang dipelajari di sekolah tidak berbekas dan menempel pada peserta didik.

Dihidupkannya kembali pengembangan pendidikan budi pekerti (moral dan karakteristik) di tiap sekolah secara tidak langsung memberikan anggapan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKN) yang berfungsi sebagai pendidikan moral yang berlangsung selama ini dianggap gagal dalam menciptakan manusia yang berkarakter dan bermoral seperti pada misinya. Mengutip dari Machful Indra Kurniawan, 2013 "Pendidikan budi pekerti mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan karakter, yaitu membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda.". selain itu, Menteri Pendidikan Nasional dalam pertemuan dengan pimpinan Pascasarjana Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Universitas Negeri Medan megatakan "Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang".

Berdasarkan pernyataan pernyataan tersebut membuktikan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran merupakan suatu keharusan, karena dinilai mampu

menjadikan peserta didik menjadi cerdas, memiliki budi pekerti dan sopan santun sehingga peserta didik bermakna sebagai anggota masyarakat baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat secara umum dan luas. Karakter dan moral pada peserta didik usia emas adalah modal utama untuk menyelamatkan bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan karakter dan moral dilaksanakan didalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab besar dalam membangun karakter toleransi dan demokrasi serta moral yang baik pada tiap peserta didik karena pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan moral wajib yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan.

Namun, Pendidikan karakter di sekolah belum dapat terimplementasi apabila guru tidak mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam perangkat pembelajaran. Dalam pengintegrasian nilai nilai karakter pada pembelajaran tidak dapat dilaksanakan begitu saja, melainkan perlu adanya rancangan bahan ajar dan RPP yang benar benar disiapkan oleh guru. Guru diharapkan mampu menerapkan dan mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah. Namun, guru kadang kala masih ada yang bingung dalam menerapkan dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dikelas padahal pemerintah sering mengadakan seminar. Hal ini dianggap menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan karena guru memiliki peranan yang cukup penting dalam pengembangan karakter peserta didik.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan**

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Konsep PKN yang diawali dari konsep civics, civics education, dan citizenship education yang mulanya berkembang di Amerika Serikat karena secara historis- epistemologis, Amerika Serikat (USA) adalah negara yang pertama kali mengembangkan konsep-konsep tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan juga menengah sebagaimana yang

dinyatakan dalam pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Adapun misi, visi, dan tujuan dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) yang dikutip dari penelitian Wahyudin noe. Visi mata pelajaran PKN adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (nation and character building) dan pemberdayaan warganegara. Misi mata pelajaran PKN adalah membentuk warganegara yang baik, yaitu warganegara yang sanggup melaksanakan hak dan juga kewajiban dalam kehidupan bernegara, dilandasi oleh kesadaran politik, kesadaran hukum, dan kesadaran moral. Selain itu adapun tujuan dari mata pelajaran PKN adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara anti korupsi serta berkualitas; (3) berkembang secara positif dan juga demokratis untuk membentuk peserta didik berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan beragam bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Jadi, selain membentuk karakter dan moral yang baik, PKN juga mengemban misi membangun karakter warga Negara yang memiliki jiwa nasionalisme.

## **B. Hakikat Karakter dan Moral**

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”. selain itu, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta dapat diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Agus wibowo juga memaparkan pendapat yang hampir mirip yakni karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu hal yang terdapat pada setiap individu dan menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda beda berupa pikira, tindakan dan sikap. Dan ciri khas dari karakter

ini dapat digunakan untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa dan Negara.

Lickona mengemukakan ada tiga komponen karakter yang baik, seperti:

a. Pengetahuan moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Yakni, kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi

b. Perasaan moral

Sifat emosional karakter merupakan hal yang penting. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter. Yakni, hati nurani, harga diri, empati, Mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati.

c. Tindakan moral

Tindakan moral merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter lainnya. Apabila tiap orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut. Kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

### **C. Pendidikan Karakter**

Undang undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 3 UU sisdiknas menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional ini merupakan rumusan mengenai manusia di Indonesia yang kualitasnya perlu dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, salah satu tujuan rumusan pendidikan nasional tersebut menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter.

Pada pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 juga menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki

kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan dapat membentuk instan Indonesia yang bukan hanya cerdas melainkan juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan melahirkan generasi yang dapat menyelamatkan bangsa dan Negara.

Warsono, 2010 berpendapat bahwa Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. dengan kata lain, karakter dimaknai sebagai kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik, yang secara koheren memancar sebagai dari olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa dan karsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman nilai nilai karakter pada peserta didik agar dapat menjadi manusia seutuhnya dalam artian berkarakter dari segi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Maksudnya adalah sebagai kualitas pribadi yang baik, mengetahui kebaikan, mau untuk melakukan hal baik dan bersungguh sungguh berperilaku baik.

Dikutip dari jurnal Nurjanah 2018, ada 18 nilai nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh diknas antara lain:

1. Religius, sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran agama sesuai yang dianurnya, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, Sikap dan tindakan menghargai berbagai perbedaan.
4. Disiplin, tindakan dan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan
5. Kerja keras, tindakan dan perilaku tidak pantang putus asa dan mau berjuang
6. Kreatif, berfikir dan melakukan suatu hal untuk menghasilkan sesuatu yang baru
7. Mandiri, sikap dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain
8. Demokratis, cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajibannya dengan orang lain
9. Cinta damai, sikap dan tindakan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta menghormati keberhasilan orang lain
10. Bersahabat/komunikatif, sikap dan tindakan mudah bergaul dan mau membantu orang lain
11. Menghargai prestasi, sikap menghormati keberhasilan baik pada dirinya sendiri maupun orang lain

12. Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara.
13. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk menambah wawasan bagi dirinya
14. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga alam dan mencegah kerusakan lingkungan
15. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara.
16. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan untuk selalu berupaya dalam ingin mengetahui suatu hal yang dipelajarinya, dilihat ataupun didengar
17. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban
18. Peduli sosial, sikap dan tindakan untuk ingin memberikan bantuan pada orang yang membutuhkannya.

#### **D. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dasar**

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar ada pada lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006, dalam lampiran tersebut dikemukakan bahwa “mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Sedangkan tujuan jelasnya adalah agar peserta didik sekolah dasar memiliki kemampuan seperti: Berpikir secara kritis dan rasional sejak dini, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berkembang secara positif dan membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia, berinteraksi dengan bangsa lain dan mampu memanfaatkan teknologi sebaik baiknya.

Menurut Aji Heru Muslim dalam bukunya yang berjudul “media pembelajaran PKn di SD”, Mata pelajaran PKn mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan. Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Pada pedoman Belajar Mengajar Sekolah Dasar Kurikulum 2006, PKn memiliki karakter yang berbeda dengan matapelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ciri ciri atau hal-hal yang

bersifat khusus, yang pada prinsipnya PKn lebih menekankan pada pembentukan aspek moral (afektif) tanpa meninggalkan aspek yang lain. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan PKn terbukti sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter pada peserta didik karena memiliki misi yang sama dalam membina moral.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penulisan artikel ilmiah ini, digunakan penulisan deskriptif kualitatif. Yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu masalah yang berkembang dengan suatu gagasan kreatif yang akan dijadikan sebagai solusi yang inovatif.

### **Sumber Data**

Data data yang diperlukan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah hal hal yang berkaitan dengan sebuah pemikiran yang berhubungan tentang pendidikan karakter yang dilaksanakan didalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik Sekolah Dasar. Dalam penulisan artikel ilmiah ini digunakan dengan pedoman karya tulis ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 dan menggunakan metode pengumpulan data dengan membaca dan menelaah (metode literature) yang berhubungan dengan permasalahan yang dikemukakan.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif, yang membuat gambaran secara sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu dengan solusi yang dapat diberikan. Kemudian hasilnya ditulis dalam bentuk analisis data kualitatif.

### **Sistematika Penulisan**

Penulisan artikel ilmiah ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab pertama yaitu pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah yang diangkat dalam artikel ilmiah ini.
2. Bab kedua yaitu kajian pustaka yang menguraikan tentang landasan teori dan konsep konsep relevan dengan masalah yang diangkat.
3. Bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang berisi tentang penulisan apa yang digunakan dalam artikel ilmiah ini.

4. Bab keempat yaitu hasil dan pembahasan yang menguraikan hasil kajian dari masalah yang dibahas. Pada bab ini juga membahas pendapat dari para ahli yang sesuai dengan rumusan masalah serta mengemukakan solusi untuk permasalahan yang dikemukakan.
5. Bab kelima yaitu bab penutup, yang memuat kesimpulan dari isi artikel ilmiah yang juga menyertai saran yang diberikan penulis kepada pembaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan grand design pendidikan karakter tahun 2010, diuraikan bahwa pada lingkungan sekolah ada beberapa pilar yang dapat dijadikan sebagai wadah penanaman nilai nilai karakter. Diantara beberapa yang diuraikan salah satunya adalah melalui kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PKn. Pada setiap pelajaran yang diberikan kepada Peserta didik diharapkan memberikan dampak baik bagi pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Puspa Dianti “mata pelajaran PKn sesungguhnya merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai nilai karakter.” Karena hal itu, Pendidikan Karakter di Indonesia seharusnya sudah terlaksana dengan baik karena pada tiap tingkatan sekolah pasti ada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam UU nomer 20 tahun 2003 tentang sisdiknas juga menjelaskan bahwa, Pendidikan kewarganegaraan yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal itu ditunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan moral anak bangsa. Dan juga membuktikan bahwa pada dasarnya pendidikan karakter benar benar dapat diwujudkan dalam pembelajaran di kelas pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan perlu inovasi lebih baik dari guru yang akan mengajarkannya pada peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan suatu opsi yang harus dioptimalkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai budaya dan juga karakter bangsa agar memiliki nilai dan karakter pribadinya. Di Indonesia sendiri sebenarnya pendidikan karakter sudah

diterapkan sejak lama, seperti pada pendidikan moral pancasila, pendidikan agama dan pendidikan sejarah. Namun dalam kenyataanya sistem ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Ada beberapa peran yang mempengaruhi pendidikan karakter anak bangsa, antara lain:

1. Peran keluarga

Basis pendidikan karakter berasal dari lingkungan keluarga. Peran utamanya terletak pada ayah dan ibu yang mana figur orang tua lah yang akan mengembangkan karakternya. Pendidikan karakter pada keluarga juga mempengaruhi proses pembentukan karakter di masyarakat. Penanaman nilai nilai karakter pada anak disini diterapkan oleh orang tua melalui pola asuh. Diajarkan tentang banyak hal, seperti rasa empati akan sesama, rasa cinta dan kasih sayang, gotong royong, dan lain sebagainya.

2. Peran guru dan lingkungan sekolah

Guru merupakan sosok penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Bahkan sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah peserta didik dengan guru. Pendidik adalah figure yang diharapkan dapat mendidik dan membangun anak yang berkarakter. Khususnya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dikelas, guru menjelaskan dan memberi pemahaman tentang karakter yang baik seperti harus jujur, cinta tanah air, memiliki rasa empati dan peduli sesama, mandiri, disiplin dsb. Tentu saja dengan media dan berbagai kreatifitas yang sudah dirancang dan kemudian dilaksanakan oleh guru untuk membuat peserta didik lebih paham dan mau menerapkan apa yang diajarkan oleh gurunya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang di nilai sangat penting untuk di mulai pada anak usia dini karena pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Dalam membentuk karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini. Potensi karakter yang baik sebenarnya telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus diberikan dan dilatih melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Ada banyak pakar yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter yang terjadi sejak usia dini, akan membentuk seseorang memiliki pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada peserta didik sekolah dasar adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Penanaman karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas yang dilaksanakan oleh guru menerapkan 18 nilai nilai karakter baik peserta didik dan penanaman nilai itu tidak bisa dilaksanakan secara langsung, tetapi bertahap. Agar setiap peserta didik memiliki pengetahuan moral dan karakter baik maka pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan harus mengupayakan kepada tiap peserta didik untuk berpikir kritis dalam setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari hari untuk membangun kehidupan yang demokratis.

Mengutip dari buku “media pembelajaran PKn di SD” Jenis media yang dapat digunakan/dikembangkan dalam pembelajaran PKn di Sd, yaitu:

1. Hal hal yang bersifat visual seperti gambar, bagan, data, video, dan lain-lain
2. Hal hal yang bersifat materiil, seperti model model, benda, dan lain lain
3. Gerak, sikap dan perilaku, seperti simulasi bermain peran, role playing
4. Cerita, kasus yang mengandung dilemma moral, dll.

Sebagai contoh, pada pelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar peserta didik diajarkan untuk bersikap jujur, toleransi, gotong royong dan peduli sosial. Cara mengajarkan pada peserta didik bisa dengan berbagai cara misalkan seperti pada karakter bersikap jujur bisa diajarkan dengan menggunakan media ajar visual, guru menjelaskan materi dengan menggunakan contoh contoh yang berkaitan dengan sebuah lingkungan atau menunjukkan media ajar seperti menonton animasi video tentang kejujuran manfaatnya dan sebagainya. Prakteknya bisa dilakukan dengan memberikan test atau kuis tetapi harus mengerjakan sendiri tanpa menyontek dan harus bersikap jujur dalam melaporkan nilai yang diraih.

Contoh lain seperti pada karakter gotong royong/kerja sama dan peduli sosial, bisa dilakukan dengan praktek sesama peserta didik, dijadikan sebuah kelompok kemudian mengerjakan sesuatu bersama sama, saling membantu dan lain sebagainya. Selain itu dapat diajarkan dengan pemahaman bahwa Gotong royong atau kerja sama ini dapat menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama sama dengan lebih mudah, cepat dan menyenangkan. Peduli sosial, bisa diajak belajar membantu orang yang sedang kesusahan, seperti hal yang paling kecil teman tidak punya pensil kita beri pinjam pensil tetapi sebagai seorang guru juga mengawasi dan menjelaskan materi. Kemudian karakter santun bisa diajarkan dengan pembiasaan kalimat ajaib yaitu tolong, maaf dan terimakasih atau bisa dengan diajarkannya sikap 3S yaitu salam, senyum dan sapa yang dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan bagi tiap peserta didik. Karakter Percaya diri juga bisa dibina dengan memberikan apresiasi setiap kali peserta didik ada

yang berani berpendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan agar peserta didik merasa bangga pada dirinya sendiri yang telah percaya diri.

Jadi pada intinya, Pembentukan karakter melalui pembelajaran PKN berdasarkan media ajar yaitu dengan memberikan pembelajaran berupa kegiatan kegiatan yang disebutkan diatas seperti karakter jujur, percaya diri, santun, karakter dan sikap gotong royong dan peduli sosial dapat dilakukan dengan banyak cara dan bermacam macam sesuai dengan kreatifitas media ajar guru bisa dengan cara bermain, dengan cara praktek, bermain peran, menonton video bersama, dan lain sebagainya.

Faktor yang dapat mendukung penerapan dan pengembangan pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn antara lain, guru yang dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan baik, peserta didik yang patuh , memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan baik ketika guru menjelaskan, materi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik, dan fasilitas serta media pembelajaran yang memadai dan menarik untuk menunjang keberhasilan penerapan pendidikan karakter.

## **KESIMPULAN**

Bangsa Indonesia menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembejarian khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, hal ini menjadi suatu keharusan karena dinilai mampu menjadikan peserta didik menjadi cerdas, berbudi pekerti dan sopan santun. Peserta didik sekolah dasar sebagai masa depan bangsa dengan usia emas adalah modal utama untuk menyelamatkan bangsa di masa yang akan datang. Dengan beberapa kasus peserta didik kurang berkarakter, sebagai guru harus mampu membangun pendidikan karakter sehingga peserta didik bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

Nilai nilai karakter yang sesuai dan diharapkan dalam pengembangan karakter bangsa yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan di sekolah dasar, yaitu: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta damai, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta tanah air,gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab, rasa ingin tau, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, dan peduli sosial. Sebagai seorang guru yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, guru dapat mengimplementasikan pembelajaran PKN di dalam kelas dengan menggunakan media ajar yang

bermacam macam yang sudah di susun dan dirancang sebaik baiknya. Bisa diterapkan dengan belajar sambil bermain, praktek, bermain peran, menonton video bersama dan masih banyak lagi. Adapun faktor pendukung penerapan dan pengembangan pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn antara lain, guru yang dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan baik, siswa yang patuh , memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan baik ketika guru menjelaskan, materi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik, dan fasilitas serta media pembelajaran yang memadai dan menarik untuk menunjang keberhasilan penerapan pendidikan karakter.

## **SARAN**

Berdasarkan pemaparan diatas, yang bisa disarankan adalah bahwa pendidikan karakter bangsa itu sangat penting dan berpengaruh pada masa depan bangsa, dengan penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, nantinya peserta didik akan memiliki karakter dan moral yang baik ketika dewasa dan hal ini yang diharapkan oleh pemerintah yaitu mampu menjadi warga Negara yang cerdas, bermoral, berkarakter positif dan berkualitas. Oleh karena itu, tidak hanya pembentukan karakter disekolah saja, diharapkan orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar peserta didik juga mendukung perkembangan karakter anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Yanti, C. (2019) Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar

Kurniawan, M. I (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37-45.

Nurjannah, N. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn Siswa Sdn Peunaga Cut Ujong, *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1).

Noe, W. (2013). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Deskriptif Pada SD YPI 45 Kota Bekasi). *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 66-76.

SYADIYAH, N. (2018). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MIN SUMBERJATI KADEMANGAN BLITAR TAHUN AJARAN 2017/2018.

- Wijaya, H., & Helaluddin, H. (2018). Hakikat Pendidikan Karakter.
- Seno, D. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Ii Sd Gugus Larasati Kota Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2017). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33-38.
- Muslim, A. H. (2020). Media Pembelajaran Pkn Di SD.
- Fathurrohman & Wuryandari, Wuri. 2011. *Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar*. Bantul: Nuha Litera.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi: Lampiran Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn).
- Emiasih, Dewi. 2011. Pengaruh Pemahaman Guru Tentang Pendidikan Karakter Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*, 3(2)
- Aqib, Z. 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah (Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak)*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2008b. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku*. Jakarta: Depdiknas.